

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan kita semua. Pendidikan bertujuan dan berguna untuk mencerdaskan masyarakat, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, dengan pendidikan pula tercipta kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab dalam kemasyarakatan. Oleh karena itu setiap warga Negara berhak untuk mendapatkan pendidikan. Terkadang orang yang pendidikannya rendah memiliki tingkat kehidupan yang rendah juga jika tidak didukung oleh keluarga yang baik dan sejahtera. Dalam dunia pendidikan peran seorang guru sangatlah penting karena menjadi pengajar sekaligus pendidik bagi muridnya.

Mengajar merupakan hal yang sangat rumit yang harus dilakukan oleh seorang guru. Sebelum melakukan proses pembelajaran seorang guru harus terlebih dahulu merencanakan proses pembelajaran tersebut seperti pembuatan program tahunan, pemetaan, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan lain-lain. Hal yang paling berpengaruh bagi guru tentu saja pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, dimana didalamnya kita juga harus memperhitungkan model pembelajaran ketika kita akan melakukan proses pembelajaran.

Mengingat pentingnya komponen guru dalam proses belajar mengajar, maka salah satu unsur penting yang harus dimiliki guru adalah penguasaan

beberapa model pembelajaran. Model pembelajaran pada suatu wilayah tertentu belum tentu akan cocok untuk kelas dan wilayah yang lain. Model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan selama ini sangat mendominasi dalam proses belajar mengajar di sekolah pada umumnya. Siswa dianggap sebagai kertas kosong dimana guru akan menggoreskan pengetahuan di atasnya. Hal ini menyebabkan siswa menjadi bosan, jenuh dan pasif di dalam kelas.

Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* adalah suatu model pembelajaran yang diawali dengan penyajian materi kemudian pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh (Suprijono, 2008: 128). Dalam penelitian Kiayi (2010) dengan judul penelitian pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Fisika menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan juga oleh Pamungkas (2007) dengan judul penelitian penggunaan media audiovisual dan metode pembelajaran *snowball throwing* untuk perbaikan proses pembelajaran Biologi siswa kelas XI IPA<sup>2</sup> SMA Batik Surakarta menunjukkan bahwa hasil penelitian penggunaan media audiovisual dan metode *snowball throwing* dapat memperbaiki proses pembelajaran biologi yang ditandai dengan meningkatnya hasil belajar Biologi. Hasil pengamatan kegiatan pembelajaran siswa dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan jumlah siswa yang aktif yaitu

16,275%. Pada ranah kognitif, nilai peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 10,5. Pada ranah afektif diperoleh peningkatan presentase capaian dari siklus I ke siklus II sebesar 5,58%. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual dan metode *snowball throwing* dapat memperbaiki proses pembelajaran Biologi siswa kelas XI IPA 2 SMA Batik I Surakarta tahun ajaran 2007/2008.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Prasetya Kota Gorontalo, diperoleh data awal bahwa hasil belajar siswa kelas X<sub>D</sub> pada mata pelajaran Ekonomi semester ganjil tahun 2011/2012 ternyata hanya 8 siswa (30,8%) yang memperoleh nilai 75 ke atas dan 18 siswa (69,2%) yang memperoleh nilai 75 ke bawah dari jumlah siswa 26 orang. Hal ini kemungkinan disebabkan karena pembelajaran masih menggunakan metode ceramah. Pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dipandang belum mampu menumbuhkan aktifitas belajar siswa. Hal ini dikarenakan dengan menerapkan metode ceramah guru cenderung mendominasi jalannya proses pembelajaran dari awal hingga akhir.

Salah satu alasan kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan model pembelajaran itu sendiri. Misalnya dalam model pembelajaran kooperatif yang menggunakan metode kerja kelompok didalamnya berbagai kesan negatif muncul dalam pelaksanaannya. Jika kerja kelompok tidak berhasil, siswa cenderung saling menyalahkan. Sebaliknya, jika kerja kelompok berhasil siswa yang rajin atau pandai merasa bahwa siswa yang kurang mampu mengikuti hasil kerja mereka. Gurupun akhirnya pesimis dengan keberhasilan kerja kelompok ini dan

lebih memilih untuk menggunakan model pembelajaran konvensional yang lebih mudah cara penyajiannya.

Hal seperti ini tidak perlu terjadi jika guru benar-benar menerapkan model pembelajaran kooperatif ini dengan semestinya yaitu sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan. Misalnya dalam hal pembentukan kelompok, guru biasanya menugaskan siswa untuk membentuk kelompoknya sendiri sehingga siswa akan memilih teman yang disukainya serta jumlah anggota dalam satu kelompok lebih dari 5 orang. Padahal dalam membentuk kelompok kooperatif untuk menjamin heterogenitas keanggotaan kelompok, maka gurulah yang seharusnya membentuk kelompok-kelompok tersebut. Sedangkan untuk ukuran kelompok yang ideal adalah 4-5 orang, sebab besar kecilnya kelompok akan mempengaruhi kemampuan produktifitas kelompoknya. Selain itu juga guru kurang memperhatikan pemberian penghargaan kepada kelompok yang dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran selanjutnya. Upaya meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal guru sebaiknya menciptakan suasana sedemikian rupa agar siswa merasa betah, aktif dan kreatif di dalam kelas. Diantara pembelajaran yang dapat dijadikan upaya meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Pada Pelajaran Ekonomi Pada SMA Prasetya Kota Gorontalo.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian yaitu proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru, jumlah keanggotaan dalam pembagian kelompok terlalu banyak sehingga mengakibatkan kurangnya produktivitas kelompok, guru kurang memperhatikan pentingnya pemberian penghargaan kelompok agar dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran selanjutnya.

## **1.3 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yakni apakah hasil belajar siswa pada SMA Prasetya Kota Gorontalo dapat meningkat melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada pelajaran Ekonomi?

## **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa peneliti akan mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* yang dapat membuat suasana belajar lebih aktif dan terjalin kerjasama antara satu siswa dengan siswa lainnya. Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* yaitu Guru menyampaikan materi yang akan disajikan,

guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi. Masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya, kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok, kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 15 menit. Setelah siswa mendapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara berganti selanjutnya evaluasi dan yang terakhir penutup.

### **1.5 Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada SMA Prasetya Kota Gorontalo khususnya pada pelajaran Ekonomi melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil refleksi yang dilakukan secara kolaboratif dapat dijadikan acuan bagi guru lainnya utamanya guru mata pelajaran sejenis untuk memperbaiki strategi pembelajaran sesuai dengan masalah yang dihadapi di kelas.

- b. Hasil penelitian ini merupakan sumbangan pikiran yang bermakna bagi pihak sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada umumnya dan peningkatan hasil belajar pada khususnya.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai pertimbangan guru dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan di dalam proses belajar mengajar.
- b. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* akan menambah wawasan dalam mengelola proses belajar mengajar sesuai dengan teori-teori yang ada dalam mata pelajaran ekonomi.
- c. Siswa akan mempunyai kebiasaan untuk meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar siswa.
- d. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* siswa lebih termotivasi dan mudah memahami materi yang akan diajarkan.

